

Orgaan oentoeik pemadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTIE :

DATOE' RADJA BESAR
B. SOETAN KAJO
H. SOETAN IBRAHIM.

ADMINISTRATEUR :

SOETAN SARIPADO, Thesaurier
A. G. G. FORT DE KOCK.
Oentoeik segala pembajaran.

Medewerkers :

Sjeh Mohd. Djamil Djambé' — St. Pamoentjak, gep. Hoofdschoolopziener — Dt. Madjolelo, Districtshoofd — Dt. Rangkajo Maharadjo, Districtshoofd — Roesad St. Perpatih, Districtshoofd — Dt. Batoeah, Districtshoofd — Dt. Mangkoeto Sati, Districtshoofd — Ahmad Saleh, Ind. Arts — Dt. Sanggoeno di Radjo, Ahli 'adat — Alim, Ond H. I. S. — K. Masjoer, Ond. H. I. S. — St. Kenaikan, Directeur Kweekschool
:— :—: Islamijah — M. Abd. Moenit, Inl. Rechtskundige :— :—:

ISINJA :

1. Pendahoeloan.
2. Pedato p. t. Insp: I.O. W. Wilmink.
3. Didikan pergerakan toeboeh dan boedi.
4. Pedato p. e. St: Bahéramsjah.
5. Bahasa Minangkabau (Imat pangka kajo)
6. Alg. Ledenvergadering A. G. G. tanggal 19 Maart 1927.
7. Ma'loemat.
8. Penerimaan wang A. G. G.

ADVERTENTIE.

Menjediakan segala roepa staat² jang bergoena oentoek engkoe² Schoolopziener ataupoen centoe² keperloean kepala² sekolah kl. II, seperti: Stamboek goeroe, Schoolregister, Conduistaat, Leerplan dan Boekoe nasihat 1926 jang berharga f 0,40 satoe boeah boekoe.

Djoega ada sedia blanco Declaratie harga f 0.05 satoe lembar dan banjak lagi matjam staat jang tidak diseboetkan.—

Harga² jang tarseboet diatas beloem terhitoeng ongkos kirim.

Menanti pesanan dengan hormat,

Drukkerij „AGAM” Fort de Kock.
SUB DEPOTHOUDER BALAI POESTAKA.

CHABAR GOEROE-GOEROE.

Dipindahkan dari Padang IV ke Soengkai, hulpond. Mohamad Basir.— Dari Soengkai ke Padang IV, hulpond. Mohamad Zain.— Dari Moeko-Moeko II ke Moeko-Moeko I, hulpond. Chalidin. — Kepindahan hulpond. Djaafar dari Padang V ke Rau diorongkan dan ia dipindahkan ke Pekan Djoem'at (Tilatang).— Dari Pekan Djoem'at ke Baso, hulpond. Rivai gl. Dt. Pamoentjak.— Dari Magek ke Pekan Djoem'at, hulpond. Kesah.— Dari Pekan Djoem'at ke Magek, hulpond. Hasan gl. Padoeka Radja.— Dari Sanggaran agoeng ke Koeboe, hulpond. St. Noerdin gl. Peto Ibrahim:— Dari Kota Anau ke Sawah Loento III, hulpond. Saidina Hamzah,— Dari Pariaman II ke Kota Anau, hulpond. Ahmad.— Dari Singkarak ke Pariaman II, hulpond. Oemar gl. Soetan.— Dari Soeliki ke Pekan Selasa, hulpond. Noerdin.— Dari Moeara Laboeh ke Soeliki, hulpond. Noerin.— Dari Baso ke Padang VIII, hulpond. Lebe.— Dari Pajakoemboeh II ke Baso, hulpond. Mevr. Saunah.— Dari Padang IV ke Pajakoemboeh II, hulpond. Noeroemin. Dikembalikan djadi hulpond. ke Kota Baroe (Pajakoemboeh), wd. Ond. Biran di Sinabang.— Idem hulpond. ke Moeko-Moeko I, wd. Ond. Abdoel Moenip di Moeko-Moeko II.— Idem hulpond. ke Rau, wd. Ond. Jahja di Loeboek Djambi.

Diangkat djadi wd. Ond. ke Sinabang (Atjeh), hulpond. Hadji Djafar di Kota Baroe. — Idem ke Loeboek Djambi (Riau) hulpond. Karimcesa di Baso. — Idem djadi Adjunct Landbouwconsulent di Fort de Kock, Mohd. Joesoef goeroe V.S.M. disana.

Ditetapkan djadi Ond. di Bajoer, Hidjrat gl. Radja Bandahara, wd. Ond. disana. — Idem hulpond. di Benkoelen II, wd. hulpond. Zainoel. — Idem hulpond. di Bondjolalam, wd. hulpond. Mevr. Noercha. Idem Inl. Ond. N. S. Fort de Kock, wd. Inl. Ond. Noerdin.

19 APRIL 1927

Nó.

-4-

A. G. G.

TAHOEN

VII.

Telah disahkan oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :

Lid A. G. G. f 1.—
 Boekan Lid " ~~3~~ 5
 Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
 Segala pembayaran diminta lebih
 dahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE :

Tiap-tiap kata f 0.10
 Sekali masoek sekoerang - koe-
 rangnja f 1. -
 1 pagina f 5.—
 Berlangganan boleh berdamai.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :

Voorzitter: St. Bahéramsjah — *Ondervoorzitter:* B. St. Radja Emas —
Secretaris: A. Soetan Negeri — *Adjunct Secretaris:* H. St. Ibrahim —
Thesaurier: St. Saripado — *Commissaris²:* Dt. Baginda — Manan —
 :: J. St Radja Emas — Dt. Radja 'Ibadat — Soehoed — Kasip. :: ::

Pendahoeloean.

Pada 19 April 1927, lahirlah Tijdschrift jang mendjadi orgaan dar Vereeniging Aboean Goeroe-Goeroe di Fort de Kock, seugadja dikeloearkan pada hari itoe, karena akan menghormati hari besar itoe dan djoega akan djadi tanda, bahwa orgaan A. G. G., jang baroe itoe, mendjelmanja pada soeatoe hari besar. Besar hati segala leden menjamboet kedatangan orgaan itoe, karena orgaan itoe telah berganti dengan orgaan jang ditjita-tjita oleh leden selama ini. Orgaan jang soedah² sempit tempatnja dan sedikit isinja, tetapi jang sekarang lapang tempatnja dan banjak isinja. Biarpoen setahoen doea jang terdahoele, soedah djoega disemaikan bibit jang elok itoe oleh seorang doea dari Bestuur, soepaja orgaan A. G. G. dibesarkan, tetapi karena beloem pada tempohnja dan masanja, ada-ada sadja jang mendjadi alangan sehingga maksoed jang baik itoe ditoenda dari satoe Algemeene Vergadering kepada Algemeene Vergadering lain. Roepanja selaloelah Bestuur tidak akan memoetoeskan pengharapannja soepaja orgaan itoe dapat diteroeskan djoega. Waktoe Alg. Verg. A. G. G. pada 19 Maart 1927, dengan tiada ada alangan dan keberatan oleh leden verg., telah diterima baik akan diadakan orgaan A. G. G. jang lebih lebar dan lebih ada artinja dari pada orgaan A. G. G. selama ini.

Orgaan jang telah laloe itoe, boekanlah dapat diseboetkan orgaan

jang sebenarnja, malah sebagai satoe kwitantie sadja, menerangkan kerdja Thesaurier tiap² boelan, berapa oeang jang telah diterimanja dari leden.

Orgaan jang baroe terbit ini kami namai orgaan A. G. G. oentook memudjoean onderwijs, bahasa dan bangsa serta Agama. Orgaan ini keloe-ar sekali sehoelian, besarnja 13 × 20 c. M. dan isinja 20 halaman.

Moela-moela dimaksoed orgaan itoe dikeloearkan roepanja seperti soerat chabar biasa sadja, tetapi karena mengingat kebiasaan soerat chabar itoe, kalau soedah dibatja, tentoelah akan terboeang tersiar-siar, tetapi kalau diboekoekan, tentoelah dapat disimpan lama.

Tentangan isinja orgaan itoe tidak lagi akan menjeboetkan perkara oeang jang masoek sadja, tetapi teroetama isinja, apa² sadja jang dirasa akan menoedjoe Jan mendatangkan kebaikan kepada Onderwijs. Boekan onderwijs jang bergoena kepada goeroe sadja, tetapi diminta djoega hal² jang soelit² dan penting², jang berhoeboeng dengan onderwijs oentook orang negeri. Segala hal jang mementingkan onderwijs dan pentjegahan jang meudjadi alangan kepada onderwijs, haroes poela dimasoekkan kedalam orgaan itoe.

Tentangan kemadjoean bahasa, haroes kita perhatikan benar-benar, karena bahasa itoelah mendjadi tanda kepada bangsa. Mémanglah bahasa Minangkabau itoe bahasa jang kaia djoega dalam perkataan: „Artinja banjak benar kata² Minangkabau itoe jang oleh orang pandai² di-Riaukan, itoelah soeatoe tanda, bahwa bahasa Minangkabau mempoenjai kata² lebih banjak dari pada bahasa Riau.

Kebanjakan orang Minangkabau jang pandai², apabila ia berkata-kata, selaloe berkata dengan kata kias dan pepatah, jang amat dalam artinja dan haloes boenjinja. Sebab itoe pada pikiran kami, bahwa amat sajang benar kalau segala djendjang perkataan, dan kata kias pepatah dan ‘ibarat itoe, kalau tidak dipelihara, lama-lama akan lenjap kelak.

Berhoeboeng dengan mendjaga kemadjoean bahasa itoe, akan didapat djoega kemadjoean bangsa jaitoe ‘adatnja. Sekali merengkoeh dajoeng doea tiga poelau terlampau dan sekali memboeka poera, doea tiga oetang nan langsai”. Kemadjoean bangsa itoe, ta’ dapat tiada bergantoeng kepada ‘adatnja, karena ‘adatnja dapatlah ditentoean bangsanja. ‘Adat-‘adat orang Minangkabau jang dikarangkan oleh Ninik Dt. Ketemenggoengan dan Dt. Parpatih nan Sebatang, betoel baik oentook mentjari keamanan dan mendjaoehkan silang selisih dalam negeri. Lain dari pada itoe karena oendang² ‘adat itoe, dapat teratoer antara kewadajiban bapa kepada anak, atau mamak kepada kemenakan atau penghoeloe kepada anak boeah dan lain-lain

‘Adat itoe djanganlah disangka mendjadi anti mengalang-alangi kepada kemadjoean, tetapi sebenarnja kata ‘adat: Boeroek diboeang, baik dipakai”. Artinja bahwa ‘adat, tidak sekali-kali mentjintai kepada nan boeroek, kalau kelihatan nan boeroek itoe, hendaknja dengan setjepat-tjepatnja

diboeang dan dihanjoetkan kelaet besar. Dan tidak poela 'adat itoe, tidak mentjintai kepada jang baik, artinja jang baik itoe tidak diterimanja, melainkan segala jang baik itoe akan dipakai dan akan diterima dengan kedoea belah tangan jang terboeka.

Oleh karena mengingat jang akan djadi pengisi orgaan itoe, benda jang soekar dan tinggi harganja, jaitoe akan mentjari segala kemadjoean oentoek kila bersama, tentangan kemadjoean onderwijs, kemadjoean negeri, kemadjoean kesehatan dan lain-lain; sebab itoe kami redactie tiada tjemas akan tiada mendapat pertolongan dari padoeka engkoe-engkoe dari kiri dari kanan akan menoendjang kami bersama-sama, sebab boeah jang akan kita kedjar itoe apabila kita dapat kelak, jaitoe akan kita makan boeahnja bersama-sama dan akan kita persoentingkan boenganja jang haroem itoe. Biarpoen pekerdjaan jang dipikoelkan kepada kami redactie orgaan, amat berat dan tidak terpikoel oleh kami, tetapi haloean kami masih tetap djoega, sebab sekalian E. E., baik leden A. G. G. ataupoen tidak, tidak akan membiarkan kami dalam keberatan itoe, jang biasanja dalam hal keperloean bersama itoe, hendaknja „berat sama dipikoel, ringan sama didjindjing”.

Ketetapan hati kami itoe, njatalah beban jang berat itoe, akan sama² dipikoel dan sama-sama didjindjing oleh padoeka engkoe-engkoe.

Biarpoen pertolongan beloem kami terima dari padoeka engkoe², lebih dahoeloe kami redactie mengoetjapkan sjoekoer dan terima kasih.

Kirimlah karang-karangan dan boeah pikiran seperti jang dimaksoed diatas, sebab kami sedia dengan tangan terboeka akan menjamboet dia. Tetapi karang-karangan jang berhaloean Critiek dan politiek, biarlah kita tinggalkan, sebab maksoed kita, hanjalah mentjari kemadjoean djoega pada woedjoednja.

Atas nama Redactie,
DATOE' RADJA BESAR.

**Pedato padoeka toean W. Wilmink, Inspecteur
Inlandsch Onderwijs di Algemeene Vergadering
Aboean Goeroe-Goeroe pada 19 Maart 1927.**

Engkoe-engkoe!

Lebih dahoeloe saja oetjapkan banjak terima kasih kepada Voorzitter A. G. G., karena saja telah mendapat waktoe akan berbitjara sedikit dengan engkoe-engkoe disini.

Waktøe saja barøe datang kemari, saja mendapat chabar, bahwa goeroe goeroe disini telah memboeat soeatøe vereeninging jang bernama *Aboean Goeroe-Goeroe*, jang soedah mendapat rechtpersoon. Mendengar itøe saja sangat berbesar hati, karena njatalah pada saja bahwa goeroe-goeroe disini ada somoepakat.

Sekarang saja akan membitjarakan hal *Onderwijs*.

Onderwijs itøe boléhlah saja misalkan seboeah roemah jang amat baik dan koekoeh, tempat segala orang akan menjempoernakan hidoepnja.

Roemah itøe telah disiapkan orang dari Betawi dengan setjoekoepnja, soedah itøe barøelah dikirimkan orang ketanah kita ini. Orang Betawi tentoelah tidak mengetahøei apakah jang akan djadi alasan roemah itøe disini, hanjalah jang mengetahøeinja orang disini djoega.

Djadi djikalau roemah itøe didirikan tidak pada tempat jang baik, tentoelah roemah itøe akan roentøeh dan roesak, kata 'adat: „Tiap sesøeatøe hendaklah diletakkan pada tempatnja”.

Oleh sebab itøe saja harap hendaklah engkøe memikirkan dengan dalam-dalamnja, apakah jang baik oentøek alasan roemah itøe, soepaja dia berdiri dengan koekoeh dan elok.

Pada pikiran saja jang akan menjadi alasan itøe adalah 3 perkara: 'adat, bahasa, dan agama orang ditempat itøe; kalau ketiga matjamnja ini ada dalam sekolah, bolehlah diharap akan baik djalannja onderwijs itøe.

I. Sekarang saja hendak membitjarakan sedikit hal 'adat itøe. Saja telah mendengar-dengar djoega dari orang-orang toea di Menangkabau ini, bahwa orang Menangkabau sangat koekat memegang 'adatnja jang dikarang oléh kedøea ninik, *Datoek Ketemenggoengan* dan *Datoek Perpatih nan Sebatang*. Oendang-oendang jang dikarang oleh kedøea ninik itøe amat elok, jaitøe peratoeran jang mentjari keselamatan dan keamanan dalam negeri. Tidak oebahnja kedøea ninik itøe dengan Meester-Meester jang toea dan paham sekali perkara oendang-oendang di Éropah; pada hal kedøea orang toea itøe tidak bersekolah.

Dalam oendang-oendang Menangkabau itøe, tjekoepilah banjakaja segala peratoeran jang akan kita pakai dan akan kita toeroet, sedjak dari dahøelce sampai diwaktøe jang akan datang; tetapi sangatlah héran saja apakah sebabnja peratoeran jang seelok itøe masih diabaikan sadja atau sama sekali tidak diketahøei oléh orang moeda-moeda sekarang? Alangkah besar sesalnja arwah kedøea ninik jang soedah berpoelang itøe, memandang anak tjoetjoenja jang tidak menøerfoet oendang-oendang jang telah diperboeatnja itøe. Tidakkah poela kita akan menarøeh sedih hati, sebab kita loepa menøeroet peratoeran jang seelok itøe; lihatlah apa jang terdjadi sekarang.

II. Bahasa Menangkabau.

Dengan mendengarkan toetøer bahasa seseorang, dapatlah kita me-

ngetahoei bangsanja, menoeroet kata 'adat: „Bahasa menoendjoekkan bangsa". Tidak ada orang didoenia ini jang tidak tjinta kepada bahasa dan bangsanja, sebab bahasa itoe boleh dikatakan njawa jang kedoea didalam toeboeh kita; karena dengan bahasa sendiri itoe dapatlah kita dengan sepenoeh-penoehnja, akan mengeloearkan boeah pikiran kita.

Tetapi saja heran mendengar, ada orang jang mengatakan, bahwa bahasa Riau itoe, bahasa tinggi dan kaja, sedangkan bahasa Menangkabau bahasa rendah lagi miskin.

Sekalipoen saja beloem ngetahoei dalam-dalam tentang bahasa Menangkabau, tetapi pertjajalah saja, bahwa bahasa Menangkabau itoe, jaitoe bahasa jang haloes dan kaja, sebab:

Segala pedato Menangkabau jang haloes-haloes itoe, tidaklah kedadapan dalam bahasa Riau; demikian djoega pepatah petitih banjak kedadapan dalam bahasa Menangkabau, jang artinja sangat haloes dan dalam. Pepatah dan petitih dalam bahasa Menangkabau itoe hanja dibahasa Riau-kan orang sadja.

Orang Menangkabau biasa berkata dengan pepatah petitih, misal dan 'ibarat, jang sangat haloes maksoednja; maloelah agaknja orang Menangkabau, kalau ia berkata-kata, „singkok daoen tarik boeah sadja".

III. Hal agama.

Agama itoe jaitoe pagar negeri, artinja akan melindungi negeri soepaja mendjadi selamat; demikian djoega oentoek dirinja sendiri. Tidak ada seboeah agama didoenia ini, jang maksoednja akan meroesakkan negeri.

Djadi patoetlah tiap-tiap orang membimbing agamanja dengan berhati-ati soepaja djangan sesat djalannja oleh orang jang mengadjarkannja; kalau tersesat itoelah jang mendjadikan tjelaka besar kepada isi negeri.

Djadi agama itoe beralasan djoega kepada onderwijs, sebab beragama itoe orang mendjadi loeroes dan benar, tidak soeka memboeat pekerjaan jang salah

Sekarang ketiga perkara ini saja serahkan kepada Engkoe-Engkoe akan menimbang dengan sebaik-baiknja, dan saja akan mendapat djawabnja nanti.

Didikan pergerakan toeboeh dan boedi gymnastiek (tjara Minangkabau).

Sebagai kita telah mendengar dari orang toea kita, bahwa ninik Tjatri Bilang Pandai, selain dari pada beliau ahli dalam hal politiek memerintah negeri, tetapi beliau itoe faham poela dalam hal boenji-boenjian dan 'ilmoe pergerakan toeboeh, gymnastiek kata orang sekarang.

Boenji-boenjian tjara dahoeloe itoe jaitoe rebab, saloeng, poepoet, soeling, jang sampai pada masa ini masih lazim dipakai oleh orang Minangkabau. Karena boenji-boenjian itoe, orang kampoeng mendjadi berseoka tjita dan kampoeng-kampoeng jang dibangoenkan oleh ninik itoe, lekas mendjadi ramai, sebab orang-orang jang berdekatan dengan kampoeng itoe lekas berpindah kesitoe, sebab dikampoeng jang baroe itoe ada boenji-boenjian jang akan penghiboerkan hati merékaitoe kalau merékaitoe berhati goendah. Boenji-boenjian jang merdoe boenjinja itoe, seperti soeatoe obat jang akan menjemboehkan semangat toeboeh jang sakit karena kepajahan atau kesoesahan. Karena semangat jang sakit telah mendjadi semboeh dan jang letih itoe mendjadi segar, ta' dapat tiada toeboen tempat semangat itoe, mendjadi segar poela.

Biasanja boenji-boenjian jang merdoe itoe, ditoeroeti poela dengan boenji soeara dan pantoen 'ibarat jang dalam artinja. Waktoe mendengar soeara dan boenji-boenjian jang merdoe itoe, pada waktoe itoelah hoedinja bekerdja koeat, menerima keindahan boenji-boenjian, kebagoesan lagoe dan kedalaman ma'na isi pantoen dan 'ibarat itoe. Sebab itoe orang selaloe berdiam diri tidak bergerak anggotanja seboeah djoeapoen, karena 'asjik namanja mendengarkan boenji-boenjian itoe.

Inilah seperti boedi jang dikehendaki oleh Ninik Tjatri Bilang Pandai itoe pada masa dahoeloe.

Pergerakan toeboeh atau gymnastiek atau sport itoe, boekanlah didikan boedi, tetapi didikan toeboeh namanja, soepaja badan itoe dapat pergerakan jang teratoer oentoek keséhatan badan.

Oleh ninik kita dahoeloe didikan toeboeh itoe, didjalankannya atas tiga matjam goeuanja.

- I. Oentoek pemagar kampoeng dan halaman soepaja djangan didatangi moesoeh (barisan serdadoe).
- II. Oentoek pendidikan badan.
- III. Oentoek perhiasan perhelatan

Sport jang pertama diboeat oleh Ninik itoe jaitoe sile' atau pentjak namanja. Seko'ahnja itoe bernama „sasaran”, seboeah tempat jang beratapkan langit dan berlantain tanah sadja. Orang jang telah tammam pelajarannya dengan tjakapnja, diberilah ia izazah nama gelaran „Pendekar” orang jang bergelar Pendekar itoe, itoelah mendjadi officier akan mempertahankan kampoeng halamannya kalau dirampok moesoeh.

Sport sile' atau pentjak itoe, tentangan pergerakan badan, kaki dan tangan itoe, semoea dengan atoeran membiasakannya.

Kalau orang moela' beladjar sport itoe, moela' ia diadjar melangkah namanja jaitoe mengadjar bagaimana meangkat dan menoeroenkan kaki itoe, soepaja sikap badan elok dan toempoean tegeh.

Kemoedian diadjar poela tjepat tangan dan tjepat kaki dengan

kesikapan serta pergerakan badan dan lain-lain. Djadi pengadjaran sile' atau pentjak itoe ada atoerannja jang berdjendjang naik dan bertangga toeroen.

Tari menari jaitoe sport djoega oentoek pergerakan toeboeh, tetapi hal ini lebih haloes geraknja, jang mana lebih² diperhatikan, haloes dan lenas pergerakan toeboeh.

Seboleh-bolehnja dalam hal tari menari itoe, gerak badan itoe tidak berapa banyak. kalau dibandingkan dengan sport sile' atau pentjak.

Tari menari itoe dicempamakan dengan boeroeng merak jang mengigal, tetapi pentjak itoe dengan singa jang hendak menerkam.

Sebab itoe tari menari itoe goenanja djadi boenga atau perhiasan didalam soeatoe perhelatan sadja, tetapi sile' atau pentjak itoe akan pe nahan moesoeh, ombak nan bersaboeng, angin nan keliroe.

Sile' pentjak dan tari menari itoe oleh Ninik kita dibagi-bagi poela namanja soenggoehpoen pada moelanja seboeah djoea. Kadang-kadang nama itoe menoeroet nama negeri dimana permainan itoe jang disoekai orang banyak, kadang-kadang nama orang, goeroe jang kenamaan kadang-kadang poela namanja, menoeroet pergerakan atau matjam permainan itoe oempamanja sile' Batoe Mandi, Sile' Lintau (Batoe Mandi dan Lintau *nama negeri*).

Sile' si Toenang, (Toenang nama orang).

Sile' achterlaad, mengambil kekoeatan dari belakang. Sile Torpédo jaitoe sebangsa pentjak jang djalannja dorong mendorong dan lain-lain.

Semoea permainan itoe diatoer oleh Ninik itoe, sport jang mendjadi pergerakan badan. Woedjoednja, soepaja badan itoe mendjadi koeat dan séhat.

Selain dari pada goenanja, ada poela woedjoednja pekerdjaan jang diboeat itoe. Sebab itoe kalau kita pikir dalam-dalam, bahwa njatalah Ninik Tjatri Bilang Pandai itoe seorang goeroe jang loeas 'ilmoenja dalam hal politiek oentoek pemelihara negeri dan isinja.

Onderwijs tjara dahoeloe itoe:

I. Onderwijs, kemadjoean tentangan pikiran, itoelah 'adat; soenggoehpoen merékaitoe tidak mempoenjai kertas dan dawat, tetapi tanda-tanda dan barang-barang jang dilihat, itoelah boekoe tempat meréka itoe membatja.

II. Onderwijs, *pergerakan* kemadjoean tentangan pergerakan badan, itoelah sile' pentjak, tari menari dan bertjotjok tanam.

III. Onderwijs, kemadjoean tentangan pendidikan boedi, jaitoe boenji-boenjian dan lagoe serta 'ibarat-ibarat jang dalam artinja.

Atas nama Redactie,

Dt. R. B.

Pedato engkoe Soetan Bahéramsjah, Hoofdschool- opziener di Algemeene Vergadering Aboean Goeroe-Goeroe pada 19 Maart 1927.

Engkoe-engkoe !

Seperti telah engkoe-engkoe ma'loemi, bahwa sekarang dikampoeng-kampoeng, soedah banjak didirikan orang sekolah Agama [Diniah], jang pengadjaranja bertjampoer agama dengan pengadjaran membatja menoelis dalam bahasa Melajoe, dinamai djoega bijzonderonderwijs.

Oleh karena sekolah itoe bermerék agama, banjaklah orang negeri jang soeka memasoekkan anaknja kesekolah itoe, sehingga soedah mendjadi persaingan jang besar dengan sekolah-sekolah kelas II dan sekolah negeri.

Orang jang akan mengadakan sekolah itoe atau poen jang akan mengadjaranja, moedah sadja didapat, asal dia memberi tahoe sadja pada kepala pemerintah, tjoekoeplah.

Bagaimana keadaan kepandaian goeroe jang mengadjar itoe, tidak se-orang djoepoen jang mengetahoeinja ataupoen jang menanggoengnja; penghoeloe-penghoeloe dalam negeri poen, hampir ta' tahoe bagaimana matjamnja sekolah itoe, hanjalah jang diketahoeinja bernama sekolah agama sadja.

Biasanja sekolah itoe moela-moelanja diboeka moeridnja 200 sampai 300 orang banjaknja, tetapi kemoedian soedah seperti garam penggoelai sadja lagi, barangkali agaknja soedah diketahoei orang negeri, bagaimana kemadjoean sekolah itoe.

Sebab sekolah itoe soedah dibawah penilikan Engkoe-engkoe School-opziener, maka waktoe inspectie datang, kedapatan anak-anak jang baroe beroemoer 7 — 8 tahoen soedah diadjar 'ilmoe bintang, boemi dan matahari, demikian djoega 'ilmoe boemi, jang beloem patoet dipikoelkan keotak anak-anak jang seketjil itoe; tentangan agama wallahoe'alam berapa tingginja jang soedah diadjarkan.

Boleh djadi nanti kepandaian moerid-moerid itoe, tentang agama kelam kaboet sadja dan tentangan batja toelis dalam bahasa Melajoe tjentang perénang poela; artinja tangkoemari tangoeng.

Pengadjaran membatja, menoelis, berhitoeng wadjiblah segala manoesia mengetahoeinja seberapa didapatnja dan perkara agama perloe poela segala orang mengikoetnja; karena dengan djalan agama itoe orang boleh bersifat baik dan loeroes.

Soepaja kedoea matjam pengadjaran itoe baik djadinja dan menda-tangkan hasil jang sempoorna pada orang negeri, wadjiblah segala goeroe jang mengadjaranja itoe, orang jang soedah dipilih dan ditangoeng oleh orang jang patoet-patoet dan telah dioedji lebih dahoeloe oleh orang jang

lebih faham; demikian djoega segala kitab-kitab jang akan diadjarkannja itoe diperiksa lebih dahoele oleh orang jang pandai-pandai.

Sebab itoe timboellah ingatan oleh Kantoer Inspectie akan menanja-kan perkara agama disekolah-sekolah Gouvernement?

Soepaja pengadjaran itoe dapat dipimpin oleh orang jang pandai¹ dan menambah radjinnja moerid² datang kesekolah.

Tentang pertanyaan itoe soedah djoega didjawab oleh Engkoe² School-oyziener jaitoe:

Sangatlah baiknja djika disekolah-sekolah Gouvernement diadjarkan perkara agama, sebab:

- 1e. Menambah keradjinan moerid-moerid datang kesekolah, ilmoe doenia dapat, achiratpoen dapat.
- 2e. Bertambah rapat kepertjajaan orang negeri kepada pemerintah, sebab orang negeri berpikir, bahwa pemerintah telah menolong poela memadjoekan agamanya.
- 3e. Djalannja pengadjaran itoe tentoelah teratoer dengan baik.

Tetapi ada poeia soesahnja, karena pada satoe-satoe negeri, orang negeri berpartij-partij, kaoem moeda dan kaoem koeno; djadi manakah jang akan diadjarkan? Apalagi perselisihan itoe boekan tentang agama sadja, melainkan soedah sampai kehati dan keroemah tangga.

Sebab itoe minta Engkoe-Engkoe akan menimbangnja dengan dalam²

Tentangan 'adat dan bahasa Minangkabau, soedah dioeraikan oleh padoeka toean Inspecteur dan Toeankoe-toeankoe Demang, bagaimana baiknja djika diadjarkan dalam sekolah-sekolah kelas II.

Amat djanggal tenar djika orang Minangkabau tidak pandai meletak-kan kata-kata dalam bahasa Minangkabau; seperti mengatakan:

"Ba' membao kambing keair, sagan bertanjo sasek didjalan. Jang benarnja Ba' mairik kambing keair. Maloe batanjo sasek didjalan, sagan bagalah hanjoet sarantau.

Kesalahan itoe asalnja karena tidak dipeladjar dengan sedalam-dalamnja tentangan bahasa Minangkabau itoe, hanjalah dengan tiroe-tiroean sadja. Sebab itoe sekarang Engkoe-engkoe timbanglah dengan sedalam-dalamnja, apa baikkah diadjarkan disekolah-sekolah kelas II bahasa Minangkabau dengan 'adatnja, atau tidak baik?

Kalau baik, apa bahasa Minangkabau kah djadi voertaal dan bahasa Riau seperti leervak sadja, atau ketalikannja; minta Engkoe-engkoe akan menerangkan dengan sebab-sebabnja jang sah.—

Bahasa Minangkabau oleh Medewerker A. G. G.

IMAT PANGKA KAJO, INGE' PANGKA BITJARO.

Mamangan oerang Minangkabau nan tasaboei' itoe, kalau dipikia dalam-dalam, gadang bana goenorjo oentoeak kasalamatan hidoei' kito didoeniako, itoelah satoe pitoeah paninggalan ninik moejang kito nan patoei' bana dipatji' hare' diganggam tagoeah.

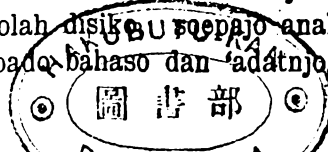
Ankoe-ankoe goeroe sekolah boemi poeto di- Minangkabauko, lah lamo bakaradjo meadjak-adjak oerang kito disiko pandai baimat, dan lah diparboeweknjo tjontoh oentoeak ditiroe diteladan oleh moerid-moerid sekolah dan oerang banjak dalam nagari; jaitoe didirikanjo saboeah pasarikatan goeroe-goeroe oentoeak baladja manjimpan oerang sakadar paraloe, oentoeak bagoeno dihari kamoedian; nan dinamoinjo *Aboean Goeroe-Goeroe*.

Adapoen A. G. G. itoe tidak sadjo akan tampe' ankoe-ankoe goeroe baladja manjimpan oerang bardiki'-diki', tatapi sabagai bibi' nan ditanam toemboeah dan mahasilkan boeat nan boelih dimakan basamo-samo, karano oewang nan dipitaroehkan ka- A. G. G. itoe, dipagadang poelo — soepajo nan tjije' na' djadi doeo — nan doeo na' djadi tigo dan boeliah poelo A.G.G. itoe tampe' ankoe-ankoe goeroe dan lain-lain oerang nan dipartjajoï, salang tanggung diwaktoe kasampitan; asal lai maneroei' sarat roekoennjo.

Kalau ditoeroei' haloean nan samatjam itoe oelih moerid-moerid atau oelih oerang banjak, ta' dape' tidak tantoelah akan manginjam poelo ba' mano lamak manihnjo parboewatan nan saropo itoe. „Apobilo oerang soedah biaso barimat" kabiasoan itoe, mambawo kapado padjatian dan sabab karano itoe ta' dape' tidak tantoelah akan biaso poelo inge' dibtjaro, manimbang nan melaré' dan moefaät dan lain-lain sabagainjo.

Pado hari Sabtoe 19 Maart 1927, diroemah sekolah Agam IV di Boekit Tinggi, alah mamboewe' karapatan poelo baliau-baliau ankoe-ankoe goeroe anggota pasarikatan A.G.G. itoe dan rape' baliau itoe kabanjo disaratai poelo oelih padoeko toean W. Welmink Inspecteur sekola Malajoe di Boekit Tinggi basamo-samo dengan Toeankoo Dt. Mangkoeto Sati Damang Boekit Tinggi, Toeankoe Dt. Batoeah Damang Tiltang ampe' angke' dan Toeankoe Soetan Parpatih Damang Batoe Sangka.

Adapoe karapatan itoe maneroei' kaba nan hambo danga, ijolah mampakatokan tantangan boeroek baiknjo diadjakan bahaso dan 'adat Minangkabau dalam sekolah-sekolah di Soematera Baratko. Itoepoen maneroei' kaboelatan moepakat nan saharitoe, kabanjo sakato sagalo ankoe-ankoe nan rape' 'toe mangatokan elok bana diadjakan bahaso dan 'adat Minangkaban disekolah-sekolah disiko soepajo anak-anak sadjak moelot kete' alah diadja tjinto kapado bahaso dan 'adatnjo. Sabagai pitoeah o-



rang Minangkabau djoeo :

Maso kete' pandan dibanda ÷ lah gadang pandan dirimbo;

Maso kete' masa' pangadja ÷ lah gadang akoean tibo.

Mandauga kaba nan saélok itoe, barapolah karijanganjo hati oerang Minangkabau gadang katji', toeo moedo, karano *bahaso* dan '*adatnjo* alah akan diadjakan poelo dalam sekolah disiko- oelih karano itoe ta' dape' tidak tantoelah oerang moedo-moedo Minangkabau uan salamo iko alah aga' loepo kapado 'adat dan bahasonjo itoe, akan babaliak mantjintaï dan manjajangi bahaso dan 'adatnjo itoe dan akan pasalah djalan nan lah samak itoe kalau lah banjak kali ditoeroei'-toeroei', ba' itoe djoeo kadji nan ta' basaboei', salamo iko, akan djadi lantjalah poelo, sabab alah akan banjak kali dioelang-oelang.

Lamak kato dipakatokan- lamak laeok dikoenjah-koenjah kato oerang toeo-toeo — Itoepoen de' lamo ketje' mangelje' — Sabab roending alah banjak nan tasaboei' — waktoe mampakatokan akan mangadjakan bahaso dan 'adat tadi, takana poelo de' ankoe-ankoe goeroe itoe akan mangaloewakan saboeah soere' kaba *tijdschrift* nan akan dinamoi Orgaan Aboean Goeroe-Goeroe, oentoeak kamadjoean onderwijs — bahaso dan bangso di- Minangkabauko. Dalam pado itoe takana poelo de' baliu panga- moedi, soepajo hambo soeko poelo sato sakete' sakete' dalam soere' kaba baliu itoe, Mako parmintaan baliu-baliu itoe hambo tarimolah dengan sagalo sanang hati, sabab sange' gadang hati hambo mandanga kaba tantangan makasoei' baliu-baliu itoe handak mahidoei'kan bahaso dan 'adat Minangkabau karano itoe maskipoen hamba boekan dalam golongan goeroe dan tidak poelo pasiah dalam hal edjaan dan kalimat kato-kato dalam hal karang-mangarang, hambo jakinkan poelo lah hati hambo maneroeti djadjak baliu-baliu itoe dari balakang, moedah-moedahan disampaikan Allah makasoei' baliu nan moelia itoe dengan sagiro.

Oelih hambo alah lamo bana tatjinto nan saroepo itoe, tatapi bala- alah akan manjaboei'njo, soeko bana bagi diri hambo malaloekan makasoei' itoe, „taraso laï takatokan tidak“, ba' sibisoe barasian kato oerang, takana laï, tasaboei' tidak. Karano samo ma'loemlah ankoe-ankoe — tipa' di- oentoeang badan hambo.

Saroepo kalete' ikoeah kambing kato oerang, maskipoen bagimano bana kalete' njo, indaklah akan takoei' langau dikalete' nan saroepo itoe, tatapi kalete' ikoeah kabau, bago sakali kasoeok - sakali kakida dikalete' kannjo ikoeahnjo itoe, baserak-serak langau kian kamari tabang katakoetan kanai kalétékno nan sakali-sakali itoe. Ba' itoelah nan taraso dalam hati hambo salamo iko, mako indak tasaboei' saboei' nan samatjam itoe oelih hambo soenggoeh poen tidak tasaboei' de' hambo niat hambo itoe sadjak salamo iko, karano de' mamikiakan nan tadi, dalam pado itoe hambo oesa- hokan djoeo mangarang boekoe 'adat satjaro bahaso disiko nan hambo

namoī *kitab Moestika 'adat Minangkabau* dan dikaloewakan oelih Volok-slectuur di Weltevreden.

Salain dari itoe banjak poelo boekoe-boekoe 'adat nan hambo ka-loewakan sandiri, disitoelah sadjo hambo dape' manoendjoekkan tjinto dan kasih sajang hambo kapado bahaso dan 'adat Minangkabau kito iko. Karonano maneroei' pandape' hati hambo djikalau sakalian oerang nan diam disiko mamakai dan mangatahoei dengan sadalam-dalamnjo bahaso dan 'adat kito Minangkabau ko, ta' dape' tidak itoelah soeatoe djalan nan boelih marape'kan pargaoelan kita dengan oerang-oerang asing, labih-labih dengan oerang Balandu nan djadi Pamarentah kito, kalau baliu toe lah tahoe bana dibahaso dan saloek baloek 'adat kito dengan sadalam-dalamnjo, disitoelah satoe djo nan lain kito akan dape' tjinto dari moeloei' sampai ka-hati, dari darahsampai kadaging; disitoelah masonjo nanti nan akan sabaik baik pargaoelan antaro satoe djo nan lain kito, ba' itoe dalam pikiran hati hambo.

Kini alah takana, alah taboeka' poelo nan tatjinto de' hambo salamo iko oelih ankoe-ankoe anggoto A. G. G. basarto padoeko Inspecteur dan toeankoe² Damang, nan tasaboeli' tadiakan mantjoebo moelai meadjakan bahasodan 'adat kito itoe disekolah-sekolah disiko, sabab itoe hambo mengoe-tjap sjoekoea, moedah-moedahan makasoeli' nan baik itoe sagiro disampaikan Allah handaknjo soepajo nak tahoe poelo oerang bahaso 'adat dan bahaso kito itoe, lai' 'adat dan bahaso nan moelia poelo di Hindiako.

Oentoeang-oentoeang timboealah babaliak sagalo bahaso dan 'adat kito nan lamo-lamo nan lah hampia-hampia hilang kini, sarato batambah tinggilah handaknjo soemarak goenoeang Marapi, apo'agi ko' soere' kaba iko baliu namoī *Tjahajo Minangkabau*, nan pambangki' batang tarandam, alangkah akan rantjak boeninjo didanga oerang.

Damikianlah oetjapan hambo labiah dan koerang harap dima'afkan.

Datoek Sanggoeno di Radjo.

Algemeene Ledenvergadering

VEREENIGING : ABOEAN GOEROE-GOEROE DI FORT DE KOCK.

Algemeene Ledenvergadering ini, dilansoengkan pada hari SABTOE tanggal 19 Maart 1927 djam 10 pagi, bertempat disekolah Fort de Kock No. 4,

Leden jang hadir :

Leden jang hadir adalah 48 orang banjajnja, ja'itoe : Biran (Fort de Kock). Dt. Besar [Pajakoemboeh I.] St. Batoeah dan A. Madjid [P. Pandjang I.] H. St. Maharadja (Manindjau), Katab [Padang IV], Boestami [Sarik], Djoenaid dan A. Sidi Diradjo [Pekan Djoem'at], H. Soetan Pajoeng Emaa

(Tebat Patah), Soetan Soeleman (Pangkalan), Djais [Air Bangis], Kasip (Fort de Kock), Saanin (Lasi), Dt. Bongsoe (Biaro), Abd. Rahman Fort de Kock, M. J. St. Ibrahim [Sei. Batang], N. St. Maharadja [Fortde Kock], Agoes (Pangkalan), A. St. Radja Malintang [Naras], M. Dt. R. Mangkoeto (Padang M. Radja Moelia (Bondjolalam), Didong (Taroesan), Roesli [Fort v/d Capellen], T. St. Larangan (Sei. Tarab), Nazir (Asam-Koembang), Radja Soetan [Kota Toea], Rasjid Padang Pandjang II), Soedin (Kajoe Tanam), K. Bag. Sinaro [Kota Toea], Arif [Fort de Kock], Dt. Padoeko Siradjo (Siak), Dj. St. Pamoentjak (Naras), M. Koesin (S. Loento), Dt. Sinaro Pandjang [Manindjau], St. Melanó (Tandj. Ampaloe), Naid [Sidjoendoeng].

Bestuur :

M. T. St. Pamoentjak (Eere Voorzitter), Dt. Radja Besar [Voorzitter], B. St. Radja Emas (Ondervoorzitter), Dt. Radja Ibadat (Secretaris), H. St. Ibrahim [Adj. Secretaris], St. Saripado (Thesaurier), St. Bahéramsjah, Manan, Dt. Baginda, J. St. Radja Emas dan Soehoed (Commissarissen).

Tamoe :

P. t. W. Wilmink (Inspecteur I.O.), e. Dt. Mangkoeto Sati (Districtshoofd (Boekit Tinggi), e. Dt. Batoeah (Districtshoofd Tilatang) dan e. St. Perpatih (Districtshoofd Batoe Sangkar).

Pada djam jang terseboet engkoe Voorzitter memboeka vergadering dengan meogoetjapkan banjak terima kasih kepada sekalian leden jang telah memperloekan datang berhadir pada vergadering hari ini dan begitoe djoega Bestuur sangat bergirang hati atas kemoerahan p. toean Inspecteur serta p.e.e. Districtshoofd, mengaboelkan permintaan Bestuur toeroet berhadir bersama-sama.

Voorzitter meminta kepada vergadering, akan memoendoerkan sedikit membitjarakan hal ihwal A. G. G. karena kalau-kalau ada jang akan dibitjarakan oleh toean-toean tamoe kita jang terhormat. Kemoedian voorzitter membatjakan pemandangan tentangan perdjalanannya oeng A. G. G. dan leden jang masoek selama tahoen 1926.

Sesoedah itoe, mendatangkan pengharapan kepada leden, moedah-moedahan leden akan berichtiar atas kemadjoean A. G. G.

P. t. Inspecteur tegak berdiri laloe mengoetjapkan terima kasih kepada Voorzitter, jang telah memberi kesempatan akan beliau toeroet bitjara pada vergadering ini. Beliau mengonengahkan kepada vergadering, bahwa waktoe moela-moela beliau sampai kenegeri ini, beliau telah mendengar chabar, jang disini telah berdiri soeatoe perkoempoelan goeroe-goeroe; beliau berbesar hati sekali jang goeroe-goeroe disini ada semoefakat. Kemoedian beliau menerangkan hal Onderwijs dengan pandjang lebar. Lain dari pada itoe, diperkatakan djoega oleh beliau tentangan :

I. 'ADAT.

II. BAHASA MINANGKABAU dan

III. AGAMA.

Beliau telah mendengar, jang di Minangkabau orang negerinja, sangat koeat memegang 'adatnja. Beliau sangat memoedji ketjerdikan dan kepandaian kedoea Ninik Ketemenggoengan dan Perpatih nan Sebatang, amat pandai mengatoer dan menjoesoen peratoeran-peratoeran jang amat baik, jang akan dipakai pada kemoedian hari. Beliau sangat menjesali, kalau 'adat-'adat jang sebaik itoe kemoedian akan hilang, karena tidak dipeladjar oleh anak moeda-moeda.

Bahasa Minangkabau poen, sepanjang pikiran beliau patoet diadjar kan disekolah-sekolah boemi poetera, karena bahasa itoe, boekannja bahasa jang miskin dan tidak koerang baiknja dari pada bahasa-bahasa lain. Dengan perasaan tjinta kepada bahasa djoega, orang lebih tjinta kepada 'adatnja.

Agama djoega beliau soeka diadjar kan disekolah-sekolah, sebab beragama, orang berlakoe loeroes dan takoet memboeat kedjahatan.

Setelah mentjeriterakan ketiga fasal itoe, beliau minta pertimbangan e. e. jang hadir; lebih djaoeh beliau menerangkan kedatangan beliau ke-vergadering ini, boeken sebagai Inspecteur Inl: Onderwijs, melainkan adalah sebagai tamoe. sebab itoe e. e. goeroe jang hadir, djangan segan-segan mengelcearkan perasaannja tentangan ketiga fasal jang terseboet itoe.

Beliau soedah djoega mengirim soerat particulier kehadapan toean Directeur van Onderwijs tentangan itoe, toean Directeur Onderwijs berharap akan dapat menerima soeatoe keterangan jang lengkap tentangan bahasa Minangkabau itoe.

Sebentar beliau doedoek, berdirilah e. Hoofdopziener, meminta jang hadir berdiri. Setelah sekaliannja berdiri dengan hormat, dengan roepa jang berdoekatjita p. t. Inspecteur berbitjara menjampaikan chabar dari p. t. Directeur Onderwijs, jang menjatakan p. t. Directeur toeroet berdoekatjita atas kematiau goeroe-goeroe di Siloengkang dan menjatakan djoega, soepaja kita memikirkan atas kematian ketiga goeroe itoe. Beliau menerangkan lagi, beberapa hari dimoeka, goeroe Rahman soedah minta pindah, tetapi beliau sangat menjesal, karena waktoe itoe permintaannja beloem dapat diperlakoean.

Toeankoe Districtshoofd Boekit Tinggi.

Toeankoe Districtsnoofd ini, menjatakan setoedjoenja atas ketiga fasal jang diterangkan p. t. Inspecteur dan sangat berbesar hati jang p. t. Inspecteur dengan toeloes ichlas memperingatkan, soepaja orang Minangkabau djangan meloepakan 'adat dan bahasanja.

E. St. Pamoentjak, Adviseur A. G. G.

Engkoe ini menerangkan, akan melaloekan ketiga fasal jang terseboet, lebih dahoeleoe perloelah disekolah-sekolah diadjarkan bahasa Minangkabau, karena bangsa-bangsa lain poen, mengadjarkan bahasanja masing-masing, seperti: Djawa, Soenda, Boegis dan lain-lain. Beliau sangat sesoeai sekali, atas ketiga fasal itoe diadjarkan disekolah-sekolah anak negeri.

T. Districtshoofd B. Tinggi menjamboeng keterangan engkoe Adviseur dengan menambahi, bahoea keperluan itoe, soepaja anak-anak moeda Minangkabau, sajang dan tjinta kepada tanah airnja. Orang moeda jang mentjela adat Minangkabau, sebenarnya ia beloem mengetahoei 'adat itoe dengan sedalam-dalamnja. Selandjoetnja kata beliau, karangan-karangan [boekoe-boekoe] bahasa Minangkabau, jang dibatja oléh orang Minangkabau, ada lebih terasa oléhnya dari jang terkarang dengan bahasa Melajoe Riau. Agama poen, ta' patoet ditinggalkan, karena dengan agama djoega, orang mentjahari dan memelihara keamanan.

Engkoe Adviseur meneroeskan pembijtaraannja dengan menjatakan keroesakan bahasa Melajoe itoe pada masa ini, sedang bahasa Minangkabau, masih bersih ta' moedah diroesakkan atau dipengaroehi oléh bahasa lain.

E. Dt. Radja Besar, Voorzitter A.G.G.

Beliau soedah mendengar keterangan-keterangan dari T. Districtshoofd Boekit Tinggi dan engkoe Adviseur jang menjatakan kesetoedjoeannja; 'adat, bahasa Minangkabau dan agama, diadjarkan pada sekolah-sekolah boemi poetera. Lain dari pada itoe, beliau mengenenahkan, tentangan kematian goeroe-goeroe di Siloengkang. Bestuur A. G. G. kata beliau banjak mengoetjapkan terima kasih mendengar keterangan p. t. Inspecteur, jang menjatakan p. toean Directeur van Onderwijs, toeroet berdoekatjita, atas kematian goeroe-goeroe di Siloengkang itoe dan berharap p. t. Inspecteur soeka menjampaikan ke Betawi, kesedihan hati sekalian goeroe-goeroe atas kematian teman sedjawat itoe.

E. Dj. St Pamoentjak, Naras.

Beliau berbitjara adalah sebagai wakil dari goeroe-goeroe sebelah Periaman dan menjatakan setoedjoenja akan bahasa Minangkabau serta agama diadjarkan disekolah-sekolah. Alasan: Kalau bahasa itoe diadjarkan, ada harapan bahasa Minangkabau akan tetap selamanja, tetapi djika sebagai sekarang, makin sehari makin koerang, dengan mengambil perbandingan bahasa jang dipakai oléh Opera. Beliau bergirang hati atas iugatan p. t. Inspecteur, jang telah mengenangkan tentangan jang terseboet diatas itoe.

T. Districtshoofd Tilatang

Toeankoe Districtshoofd jang terseboet berbitjara atas nama peng-

hoeloe-penghoeloe dalam district Tilatang IV Angkat. Beliau berbesar hati sekali, kalau disekolah-sekolah diadjarkan perkara 'adat dan bahasa Minangkabau.

Dalam district Tilatang adalah kira-kira 60 boeah sekolah. Hasil dari pada sekolah-sekolah itoe kata beliau, ada jang baik dan ada jang boeroek. Baiknja ialah anak negeri teroléh pengetahoean dan boeroeknja, kepandaian sekolah itoe mendjadi perkakas melakoekan roepa-roepa kedjahatan; tetapi kalau sekolah itoe mengadjarkan bahasa dan 'adat Minangkabau, boléh diharap jang kedoea itoe, tidak akan kedjadian lagi, karena 'adat jang dipegang tegeh, melarang orang berboeat djahat dan menjoe-roeh berboeat baik.

E. St. Larangan, Soengai Tarab.

Menoeroet pemandangan beliau, hoeroe hara jang baroe-baroe terdjadi di Minangkabau, ialah karena 'adat dan perselisihan agama. Karena kekoerangan 'adat djoega, terbit partij-partij seperti: kaoem moeda dan kaoem koeno Kaoem moeda kebanyakan meninggalkan 'adat Minangkabau jang mendjadikan keroesakan agama.

Beliau setoedjoe, kalau 'adat dan agama, diadjarkan disekolah sekolah.

E. Dt. Sinaro Pandjang, Manindjau.

Beliau berkata sebagai seorang penghoeloe sebelah Matoer; orang orang kampoeng bersangka, 'adat Minangkabau itoe akan hilang, kalau tidak disirami dengan air emboen. 'Adat jang soetji itoe, tidak diperkembang, sebab tidak ada sekolahnja. Teringat oleh beliau, soeatoe pertanjaan dari p. t. Inspecteur, jang menanyakan: „Apakah tidak patoet di Minangkabau, diadjarkan bahasa Minangkabau?“

Pada pikiran beliau, patoet sekali dalam sekolah-sekolah di Minangkabau, diadjarkan dan dihidoeapkan bahasa Minangkabau itoe. Bangsa asing poen, kata beliau, telah menerangkan jang orang Minangkabau, soeatoe bangsa jang tinggi kesopanannja, tetapi oleh karena peroesoehan di Siloengkang, sebagai hilanglah kemoelaaan 'adat dan bahasa Minangkabau, karena 'adat telah dihilangkan.

Demikianlah beliau menjamboeng perkataan T. Districtshoofd Tilatang serta kemoedian mengoetjapkan terima kasih kepada p. t. Inspecteur jang hendak mengembangkan 'adat dan bahasa Minangkabau itoe. Kepada kita goeroe-goeroe poen, beliau berpengharapan lebih besar dapat mengembang lebar, maksoed p. t. Inspecteur itoe.

E. St. Pamenan, Asam Koembang.

Sepandjang pendengaran beliau, sekalian engkoe-engkoe jang telah berbitjara, menjatakan setoedjoenja tentangan maksoed itoe; beliau sendiri poen setoedjoe djoega, tetapi ada merasa choeatir sedikit, kalau-kalau peng-

adjaran sekolah-sekolah kl. II. menjadi koerang sempoerna. Beliau mem-
voorstelkan, kalau disekolah kl. II akan diadjarkan 'adat dan bahasa Mi-
nangkabau, hendaklah lamanja pengadjaran disekolah kl. II, ditambah se-
tahoen lagi.

E. Hoofdschoolopziener.

Sekarang baiklah dahoeloe diperkatakan sadja élok tidaknja, bahasa
Minangkabau itoe diadjarkan; kalau soedah sesoeai kita menjatakan éloknja,
tentoelah leerplan ada peroebahanuja.

Dikampoeng-kampoeng kata beliau, telah berdiri beberapa sekolah jang
dinamakan: Dinijah. Dalam sekolah-sekolah Dinijah itoe, dioemoemkan
akan mengadjaran agama; tetapi setelah Inspectie melakoekan penilikan-
nja, ternjatalah jang sekolah-sekolah Dinijah itoe, boekan mengadjaran a-
gama sadja, melainkan mengadjaran 'ilmoe'-ilmoe jang lain jang sekali-
kali tidak berhoebueng dengan agama. Hasilnja sekolah-sekolah itoe telah
kelihatan.

[Zie pedato beliau. H.]

E. Dt. Besar Pajakoemboeh.

Menilik perkataan p. t. Inspecteur jang meminta perasaan goeroe-
goeroe tentang ketiga fasal itoe, beliau ambil berani toeroet berbitjara.
Menoeroet pendengaran beliau dan perasaan beliau sendiri, adalah sangat
setoedjoe 'adat Minangkabau itoe diadjarkan disekolah-sekolah, sebab ba-
njak diantara orang Minangkabau sendiri, jang tidak tahoe dan tidak me-
ngenal akan 'adatnja.

Bahasa Minangkabau ditoempangkan mengadjarannja waktoe mem-
perkatakan 'adat.

E. Dt. Padoeko Siwadjo, Siak.

Beliau menjatakan setoedjoenja, ketiga fasal itoe diadjarkan diseko-
lah-sekolah. 'Adat Minangkabau kata beliau adalah sebagai roemah jang
indah dipandang dari djaoeh. Soeatoe pepatah Minangkabau mengatakan:
„Keloek pakoe asam belimbing, anak dipangkoe kemenakan dibimbing”.
Artinja anak dan kemenakan, sama-sama dapat ditolong. Beliau tidak se-
soeai sekali-kali mendengar orang mengatakan, bahoea 'adat dan agama
itoe, menghalang-halangi kemadjoean.

T. Districtshoofd, Batoe Sangkar.

Hati beliau tertarik menghadiri vergadering ini, karena akan mem-
perkatakan 'adat dan bahasa Minangkabau. Beliau tidak akan mengoelang-
apa jang soedah diperkatakan, melainkan atas voorstel p. t. Inspecteur,
beliau amat setoedjoe dan mengoetjapkan terima kasih. Beliau berasa ber-
hoentang kepada bangsa Minangkabau, kalau disini beliau tidak menjata-

kau pikiran beliau atas kesetodjoean, 'adat, bahasa Minangkabau dan agama diadarkan disekolah-sekolah anak negeri.

E. Dt. Radja Mangkoeto, Padang

Beliau bertanja : Bahasa Minangkabau itoe, oentoek pengganti bahasa Riau atau tambahan sadja. Pertanjaan ini dijawab oleh e. Hoofdopzieder, soepaja djangan diperkatakan lebih dahoeloe, hanja baik diperkatakan, elok tidaknja voorstel p. t. Inspecteur.

E. St. Pajoeng Emas, Tebat Patah.

Menjatakan djoega setodjoenja atas ketiga fasal itoe. Pada rahagian agama beliau bertjeritera lebih pandjang dan menoeroet pikiran beliau, mengadjarkan agama itoe, baiklah ditoeroet atoeran jang biasa sadja.

Kemoedian beberapa e. e. tanja-bertanja dan berbitjara sebagai menerangi lagi atas segala jang soedah diperkatakan diatas.

Oléh karena rata-rata jang hadir, telah menjatakan setodjoenja atas ketiga voorstel itoe, maka diambillah kepoetoesan.

I. Bahasa Minangkabau didjadikan Voertaal.

II. Bahasa Riau sebagai Leervak.

III. Boekoe-boekoe jang ada sekarang, disalinkan kebahasa Minangkabau.

IV. Perkara agama akan diperiksa dan ditentoean oléh p. t. Prof. Schrieke.

Setelah selesai sekaliannja, pada djam 12 $\frac{1}{2}$ p. t. Inspecteur me ngoetjapkan selamat tinggal, laloe kembali dengan meninggalkan nasihat, soepaja A.G.G. menerbitkan soerat chabar jang berisi soera goeroe-goeroe

Berhenti 10 menit.

Setelah berhentikan lelah dari pada memikirkan soal jang penting diatas ini, maka atas kesetodjoennja vergadering, hal ihwal A. G. G. moelai diperkatakan. Sementara e. Secretaris membatjakan overzicht A.G.G. selama tahoen 1926, boekoe-boekoe kas vereeniging diperiksa oleh e.e. Dt. Padoeko Siradjo dan H. St. Maharadja jang telah ditanam oleh vergadering

Selesai dari pada itoe, Voorzitter mengengahkan kepada vergadering, tentang tambahnja ongkos A. G. G. tahoen ini, teroetama membajar belasting A.G.G. tahoen 1925 dan 1926; lain dari pada itoe vereeniging telah mengeloearkan djoega sebagai zakat, jaitoe memberi derma gempu baroe-baroe ini dan lain-lain. Soedah itoe e. Adj. Secretaris membatjakan soerat voorstel dari e. St. Soeleman Lid N \o . 45, jang maksoednja : Lid jang memindjam dengan borg wang simpanannja, djangan membajar keoentoengan kepada vereeniging.

Kepoetoesan

Lid jang memindjam dengan memborgkan wang simpanannja, tidak membajar $\frac{1}{10}$ keoentoengan, sebanjak jang boekan Lid, hanja 12.10 dan 8% atas pindjaman jang $\frac{2}{3}$ itoe.

Atoran baroe ini moelai dilakoekan pada tanggal 19 Maart 1927.

Voorstel e. Rasjid, soepaja perdjamoean leden A.G.G. djarang-djarang dilakoekan. Bestuur sesoeai dengan voorstel itoe, hanja dilakoekan dimana perloe sadja, sebagai petang ini, karena akan mendo'akan keselamatan A. G. G. telah ber'oemoer 7 taohen.

Orgaan A. G. G. tidak akan diberi kepada Lid jang tidak setia, jaitoe: Jang telah setaohen tidak memasoekkan wang simpanan, terketjoe-ali jang telah menjimpan lebih dahoeloe dengan sekali goes.

Bestuur memvoorstelkan kepada vergadering: Bagaimana pikiran vergadering kepada Lid jang telah lama tidak menjimpan?

Vergadering setoedjoe soepaja A. G. G. bersabar dahoeloe.

Dibitjarakan poela atas nasihat p. t. Inspecteur, soepaja Orgaan di-besarkan, diisi dengan roepa-roepa chabar tentang hal ihwal Onderwijs.

Kepoatoesan

Orgaan dikeloearkan sekali seboelan djoega, tetapi diperboeat sebagai boekoe dan dibesarkan. Isinja: Selain keperluan A. G. G., diisikan djoega hal ihwal Onderwijs, bahasa dan bangsa, pénéknja apa sadja jang-menghadang kemadjoean kepada pembatjanja.

Lid A. G. G. membajar wang langganan f 1.— setaohen; boekan Lid f. 250

Pemilihan Bestuur

Menoeroot soera jang terbanjak, telah terpilih mendjadi Bestuur A. G. G. oentoek taohen 1927:

Voorzitter: E. St. Bahéramsja [Hoofdschoolopziener], Ondervoorzitter E. B. St. Radja Emas [Goeroe K. S.], Secretaris: E. A. St. Negeri (Goeroe N. S.), Adj. Secretaris: E. H. St. Ibrahim (Goeroe Agam III), Thesaurier tetap E. St. Saripado [Gep. goeroe], Commissarissen: E. Dt. Baginda (Goeroe Agam I), E. Manan (Schoolopziener), E. Soehoed [Goeroe Osvia), E. J. St. Radja Emas (Goeroe Agam III), E. Dt. Radja Ibadat (Goeroe Agam IV) dan E. Kasip (Goeroe Agam I).

Redactie Tydschrift

E. Dt. Radja Besar (Gep. 1e. Inl. Ond. H. I. S.), E. H. St. Ibrahim (Goeroe Agam III) dan E. B. St. Kajo (Schoolopziener).—

Karena tidak ada jang akan dibitjarakan lagi, sedang hari telah petang, maka pada djam 4 koerang 10 menit, vergadering ditoetoepp oleh Voorzitter.

Oleh:

De Voorzitter:

ST. BAHÉRAMSJAH

Red. & Adj. Sec. A.G.G.

H. SOETAN IBRAHIM.

MA'LOEMAT.

I. RUILNUMMER. Kepada beberapa toean-toean Redactie soerat chabar Minggoean dan Boelanan, kami kirim A.G.G. nomor ini sebagai permoelaan nomor pertoeakaran. Pengiriman itoe akan kami teroeskan, asal teroes-poela kami terima nomor toekarannya.

II. NOMOR TJONTOH. Kepada padoeka toean-toean, engkoe-engkoe dan intji'-intji' jang boekan Lid A.G.G. kami kirim nomor ini sebagai nomor tjontoh, bagaimana matjam dan isi tijdschrift itoe. Besar harapan kami, siapa-siapa dari padoeka toean-toean, engkoe-engkoe dan intji'-intji' jang soeka mendjadi langganan teroes, haroeslah mengirimkan harga langganan, setahoen f 2.50 banjaknja kepada Administratie A.G.G. di Fort de Kock. Apabila kami tiada mendapat chabar, tentoelah tijdschrift jang berikoetnja, tiada lagi kami kirim kepada 'alamat alamat itoe.

III. ADVERTENTIE. Nomor ini djoega kami kirim kepada beberapa toean-toean saudagar jang kami rasa soeka memasoekkan Advertentie dari barang-barang dalam tokonja. Dengan hormat kami menanti chabar, dari padoeka toean-toean.

IV. CORRESPONDENTIE. Kentjana toean-toean jang beloem kelihatan pada nomor ini, Insja Allah pada nomor jang akan datang dapat kami moeatkan.

REDACTIE & ADMINISTRATIE.

Penerimaan wang dalam boelan Maart 1927.

233 St. Batoeah f 5.— , 205 Dt. Bandaro Koenig f 2,50 , 290 St. Datoek f 1,— , 291 Dt. Rangkojo Moelia f 1,— , 239 Soemar f 2,— , 288 Padoeko Radjo f 1.— , 289 St. Bagindo f 1.— , 380 Sidi Diradjo f 2,50 , 93 Rivai f 1.— , 308 St. Mangkoeto f 2,50 , 52 St. Baheramsjah f 5.— , 174 Manan f 10.— , 33 B. St. Radjo Emas f 2,50 , 32 Dt. Radja Besar f 5.— , 343 Sitti Akmar f 1.— , 344 Zainaboen f 1.— , 217 St. Perpatih f 2,50 , 114 St. Permansjah f 2,50 , 160 Bg. Moenaf 2,50 , 171 Ahmad f 1, 247 Djoesar f 1.— , 284 Zainoe'ddin f 1.— , 400 Ibrahim f 2.— , 64 Dt. Bidjo f 5.— , 250 Dt. Besar f 2,50— , 3 Amilijoes f 1.— , 394 Sjamsoe'ddin f 1.— , 391 St. Diatas f 5.— 212 S. Malin Soetan f 2.— , 242 St. Maharadja Indera f 10.— , 105 St. Perpatih f 2,50 , 392 St. Permato f 5.— , 235 S. Dt. Sati f 2,50 , 397 Sidi Habib f 1.— , 84 Saléh f 3.— , 197 Misnar f 10.— , 11 St. Batoeah f 10.— , 298 Noerbaiti f 1.— , 268 Dt. R. Ibadat f 2,50 , 57 St. Saripado f 1.— , 133 Rasjid f 15.— , 36 St. Toemanggoeng f 1.— , 72 T. St. Larangan f 1.— , 73 Marewan f 1.— 141 Kasim f 2,50 , 399 M. Hasan f 2,50 , 107 St. Palindih f 10,18 , 401 Arif St. Malintang f 30.—

The surier A.G.G.

Soetan Saripado.

Masoekkanlah Advertentie dalam organ A.G.G.!

SUBCOMITÉ PENOLONG DJANDA-DJANDA DAN ANAK-ANAK KOERBAN SILOENKANG.

Kami telah menerima lagi wang derma dari engkoe-Engkoe goeroe jang terseboet dibawah ini:

Kopschool Padang f 4.50 , Personeel Gemeenteraad Fort de Kock f 1.75 , Kopschool Fort de Kock f 5.— , Sawah Loento III, tambahnja f 1.— , Toean² V.S.M. Fort de Kock f 30.— , Moeara Panas f 10.12⁵ Meisjes Normaalschool Fort de Kock f 65.08 , Koeboe Kerambil f 15,26⁵ Soempoer f 6.02 , Kroë I f 7.50 , Kepahiang f 19.52⁵ , Pekan Rabaa f 7.94 , Kota Radja I dan P. G. G. A. f 33.66⁵ , Tandjoeng Ampaloe f 5.50 , Tapan (C.P.Dj.K.S.) f 80.12⁵ , Lawang f 6.20⁵ , Bintoehan II f 1.50 , Pajakoemboeh I f 10.88 , Moeara Aman f 11.36 , Talang f 3.— Goeroe² sekolah negeri Matoer f 6.15 , Tambahan Padang Pandjang I f 0.50 , Padang Oelak Tanding f 14.77 , Ipoeh f 10.— , Boekit Sileh f 4.35 , Oedjoeng Gading f 3.76 , Kroë II f 6.—

Djoemlah pada A.G.G. No. 3 f 314.13⁵

Djoemlah hari ini f 685.60⁵

Kami berharap soepaja tambahuja segera datang dari Engkoe² jang lain.

Wang jang akan diberikan oentoek djanda dan anak goeroe², maksoed Bestuur tiada akan diberikan wang contant, hanjalah kalau dapat Bestuur sendiri atau wakilnja, akan membelikan kesawah, keboen atau ternak; soepaja berpaédah benar pemberian kita itoe, sampai achir kemoediannja. Kepada e. e. jang berderma terseboet diatas, kami oetjapkan : Terima kasih, demikian djoega kepada Drukkerij Agam jang telah mendermakan 1000 lembar programma dan kartjis² waktoe memborong Bioscoop.

De Voorzitter Sub Comité,

SOETAN BAHÉRAMSJAH

Hoofdschoolopziener.

K A S I P

Secr. Thesaurier C. P. Dj. K. S.

FEUILLETON.

KARENA HOEDJAN

Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja. Oléh redactie A.A.G.

Akoe ini seorang Inlandsche Ambtenaar, jang sekonjong-konjong mendapat besluit, dipindahkan ke Moeara Aman (Benkoelen). Toean chef-koe, menjoeroeh akoe berangkat dengan segera mendapatkan tempat jang baroe itoe. Karena takoet akan melanggar perintah, maoe ta' maoe mesti ditoeroet, walaupoen hatikoe amat berat akan meninggalkan kota Padang jang amat permai itoe, kota tempat akoe senantiasa merasa roepa-roepa kesenangan dan penghiboeran Tepi pantai, dari moeara Padang hingga keoedjoeng Kasik Hangat jang melengkoeng sebagai mata sabit itoe dan boenji ombak jang memetjah tengah malam disegenap pesisirnja, ta' moedah hilang dari ingatankoe.

Dengan hati jang sangat sebal rasanja, poelanglah akoe keromahkoe akan memberi tahoekan halkoe kepada martoea dan isterikoe, bahoea akoe wadajib berangkat kenegeri itoe dengan kapal jang akan bertolak dari Teloeok Bajoer pada hari Ahad tanggal 18 December 1911; hari berangkat itoe ta' dapatdimoendoerkan lagi.

Isterikoe amat héran mendengar hal itoe, sebab ta' ada lagi waktoe akan bersiap mengemasi barang-barang jang akan dibawa ke tempat jang baroe dan mengadakan perbekalan oentoek diperdjalan. Dalam tempoh 2 hari, hendaklah sekalianja itoe telah selesai, karena waktoe akoe berkata itoe, pada tanggal 16 December 1911.

Katakoe kepada isterikoe, djanganlah disoesahkannya hal itoe, karena biarlah akoe sendiri pergi dan melihat negeri itoe. Kalau koe rasa senang dinegeri itoe. baroelah nanti akoe meminta permisi akan mendjempoet dia. Kalau rasa' ta' senang, tentoelah terpaksa akoe minta berhenti dari pekerdjaankoe.

Segala perkataan koe itoe, ada termakan dikati isterikoe, sebab itoe, rélalah ia tinggal di Padang, boeat sementara waktoe.

Pada hari Ahad pagi tanggal 18 December jang tersetoet, toeroenlah akoe dari roemahkoe meninggalkan tempat kediamankoe jang tertjinta, menoe djoe Teloeok Bajoer. diantar oléh sekalian kaoem ke loeargakoe dan sahabat kenalankoe.

Ta' berapa lamanja didjalan, sampailah akoe dan sekalianja itoe ke Teloeok Bajoer, teroes kami semoeanja keanggar pelaboehan, sedang S. S. Koen jang akan koetompangi, telah sehari lebih dahoeloe ber-nanti dipelaboehan itoe.

Ada samboengan.